



Article Informations
Corresponding Email:
citratregarsamudera@gmail.com

Received: 02/08/2024; Accepted:
23/10/2024; Published: 23/10/2024

IMPLEMENTASI KERJASAMA SISTER CITY DENPASAR- MOSELBAY DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA

Tegar Citra Samudera¹⁾, Agus Subagyo²⁾, Renaldo Benarrivo³⁾

^{1 2 3)} Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Kota Denpasar merupakan salah satu destinasi wisata yang sudah dikenal hingga ke mancanegara. Kota ini memiliki kemiripan dengan Kota Mossel Bay di Afrika Selatan dimana keduanya merupakan kota destinasi wisata. Namun kedua kota tersebut memerlukan pengembangan di beberapa bidang, terutama bidang pariwisata, ekonomi kreatif, dan pengembangan sumber daya manusia agar potensi yang ada di masing-masing kota dapat dioptimalkan secara optimal. Oleh karena itu, keduanya sepakat untuk menjalin kerja sama sister city yang berfokus pada sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kerja sama antara Denpasar dengan Mossel Bay. Penelitian mengenai kerja sama sister city antara Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-eksplanatif. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka dengan fokus utama menjelaskan bidang dan bentuk kerja sama sister city antara kedua kota.

Kata kunci: *sister city*, Denpasar, Mossel Bay, pariwisata, ekonomi kreatif

Abstract

Denpasar City is one of the tourist destinations that is already known internationally. This city has similarities with Mossel Bay City in South Africa where both are tourist destination cities. However, both cities require development in several fields, especially tourism, creative economy, and human resource development so that the potential in each city can be optimized optimally. Therefore, both agreed to establish a sister city cooperation that focuses on the tourism sector. This study aims to explain the implementation of cooperation between Denpasar and Mossel Bay. Research on sister city cooperation between Denpasar City and Mossel Bay City uses a qualitative research method with a descriptive-explanatory research type. The research was conducted through a literature study with the main focus on explaining the fields and forms of sister city cooperation between the two cities.

Keywords: *sister city, Denpasar, Mossel Bay, tourism, creative economy*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan bagi sebuah negara. Hampir setiap negara di dunia mengandalkan sektor pariwisata sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan devisa bahkan beberapa negara menjadikan sektor pariwisata sebagai roda perekonomiannya yang paling utama. Hal ini karena keunikan yang dimiliki oleh sektor pariwisata dimana sektor pariwisata ini merupakan perpaduan dari dua aset yang dapat memikat wisatawan baik mancanegara maupun domestik, yakni alam dan budaya. Selain itu, secara filosofis, wisata juga merupakan salah satu kebutuhan manusia berupa kegiatan refleksi diri.

Indonesia, yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia memiliki beragam destinasi wisata yang mampu memikat hati para wisatawan domestik maupun asing. Bentuk negara kepulauan membuat Indonesia memiliki sudut-sudut pelosok yang belum terjamah tapi memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Namun dari sekian banyak potensi pariwisata di Indonesia, hanya sebagian kecil yang telah menjadi aset. Bahkan beberapa aset tersebut mulai mengalami de-operasional karena potensinya mulai menurun. Salah satu kota di Indonesia yang telah berhasil menjadi aset dan menjadi destinasi wisata yang terkenal di masyarakat mancanegara adalah Kota Denpasar di Provinsi Bali.

Denpasar, yang merupakan Ibu Kota Provinsi Bali, selain menjadi pusat pariwisata juga menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, hingga industri. Provinsi Bali sudah terkenal sebagai destinasi wisata sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda sehingga provinsi ini sangat terkenal di kalangan masyarakat Eropa (Puspasari, 2022). Hal tersebut membuat Kota Denpasar, yang notabene merupakan Ibu Kota Provinsi Bali, menjadi tujuan utama para wisatawan sebelum menjajaki kota-kota lain di provinsi tersebut. Aset wisata di Kota Denpasar didominasi oleh wisata pantai seperti Pantai Kuta, Pantai Sanur, Pantai Semawang, Pantai

Mertasari, dan Pantai Sindhu. Selain pantai, penerapan budaya yang kuat pada masyarakat Kota Denpasar juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara. Banyak dari mereka kembali ke Kota Denpasar karena jatuh cinta dengan budaya dan keramah tamahan masyarakat Bali terutama Kota Denpasar.

Namun, memasuki tahun 2021, dimana pada saat itu pandemi COVID-19 sedang marak terjadi di seluruh kota di Indonesia, memberikan dampak yang cukup buruk bagi Kota Denpasar. Hadirnya pandemi COVID-19 mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi di kota tersebut sehingga membuat Kota Denpasar mengalami penurunan dalam segi ekonomi. Berdasarkan data, pada tahun 2020 perekonomian di Kota Denpasar mengalami kontraksi hingga 9,4% dan pada tahun 2021 kontraksi mengalami penurunan hingga mencapai 0,9% (Datanesia, 2022). Hal ini dapat terjadi karena Kota Denpasar yang mendandalkan aset pariwisata sebagai sumber pendapatannya mendadak mengalami penurunan wisatawan dan pembatasan kegiatan yang disebabkan oleh kebijakan PPKM yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia sebagai upaya melawan pandemi. Kebijakan PPKM juga membuat banyak tempat wisata di Kota Denpasar menjadi sepi pengunjung hingga akhirnya mati suri. Atas peristiwa ini juga Kota Denpasar termasuk kedalam daftar enam kota wisata yang mulai meredup (Datanesia, 2022). Selain pandemi COVID-19, munculnya kota-kota baru yang mulai berkembang sebagai kota destinasi wisata, perlahan menggeser eksistensi Kota Denpasar sebagai kota destinasi wisata.

Permasalahan mengenai Kota Denpasar tidak hanya pada sektor pariwisata tapi juga menyangkut pertumbuhan penduduk yang begitu pesat. Bertambahnya jumlah penduduk di Kota Denpasar menimbulkan berbagai permasalahan baru seperti bertambahnya jumlah pemukiman kumuh yang berimplikasi terhadap menurunnya ketersediaan sanitasi dan air bersih hingga permasalahan kemiskinan karena meningkatnya jumlah pengangguran. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bali (Bappeda) Kota Denpasar, jumlah wilayah pemukiman kumuh

ini mencapai kurang lebih delapan puluh dua hektar di empat kecamatan Kota Denpasar (Bappeda, 2019).

Kewenangan untuk mengangani permasalahan ini pada dasarnya merupakan kewenangan dan kewajiban Pemerintah Kota Denpasar, tapi pemerintah Provinsi Bali tidak bisa tutup mata terhadap permasalahan ini. Permasalahan yang terdapat pada Kota Denpasar ini sangatlah penting untuk diperhatikan oleh Pemerintah Indonesia terutama pemerintah wilayah (provinsi dan kota) mengingat Kota Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali yang sekaligus menjadi kota administratif Provinsi Bali serta destinasi wisata mancanegara.

Dalam sebuah rapat paripurna, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali juga membahas beberapa permasalahan lain di Kota Denpasar (Putu, 2019). Permasalahan tersebut meliputi permasalahan pendidikan, dimana perlu adanya pembangunan dan renovasi bangunan sekolah serta pertukaran guru, permasalahan lingkungan dimana perlu adanya optimalisasi peran bank sampah serta sosialisasi pemilahan sampah di kalangan masyarakat dan upaya untuk mengurangi sampah di TPA dan TPS, hingga permasalahan tata kota dimana perlu adanya program untuk mempercantik kondisi taman kota agar tidak gersang.

Dalam upaya pemulihan kembali kondisi ekonomi di Kota Denpasar, Pemerintah Kota Denpasar tidak dapat bergerak sendiri, perlu adanya bantuan dari pemerintah pusat maupun provinsi untuk menangani permasalahan tersebut. Pada tahun 2019, Pemerintah Kota Denpasar menyepakati kerjasama *sister city* yang diinisiasi oleh ketertarikan Pemerintah Kota Mossel Bay, Cape Town, Afrika Selatan yang kemudian disambut baik oleh Pemerintah Kota Denpasar (Kemlu, 2019). *Sister city* sendiri merupakan bentuk kesepakatan kerjasama yang dilakukan oleh kota atau kabupaten, atau semacam *prefecture* atau negara bagian dalam dua negara yang berbeda dimana masing-masing sub-negara tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan karakteristik (Atrina, 2022). Kerjasama *sister city* muncul sebagai dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi

dalam bentuk salah satu isu modern, yakni para-diplomasi atau diplomasi paralel. Kesamaan atau kemiripan yang dimaksud dalam *sister city* ini meliputi kemiripan geografis, budaya, maupun latar belakang sejarah. Munculnya fenomena *sister city* membuat bentuk diplomasi semakin beragam, tidak lagi dilakukan antara negara dengan negara (pemerintah pusat) tetapi antara subnasional dengan subnasional (pemerintah kota/kabupaten/provinsi/*prefecture*) meskipun dalam pelaksanaannya negara tetap memiliki peran yang besar untuk mewujudkan kerjasama ini. Kerjasama *sister city* juga membatu pembangunan yang lebih terarah dan berkesinambungan melalui peran otonomi daerah yang dimiliki oleh masing- masing pemerintah daerah yang berdampak pada pemerataan pembangunan di seluruh daerah.

Sistem pemerintahan desentralisasi juga membuat setiap daerah di sebuah negara memiliki kewenangan untuk mengatur kebijakannya sendiri demi kemajuan daerahnya. Meskipun memiliki kewenangan untuk mengatur sendiri kebijakan daerah, terdapat beberapa hal yang tetap tidak bisa diserahkan kewenagannya kepada pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakannya, diantaranya adalah politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional, serta agama (Edward, 2020). Hal ini membuat kerjasama *sister city* dilakukan dengan tetap mengatasnamakan negara sebagai penyelenggara kerjasama namun diimplementasikan di wilayah daerah karena kerjasama luar negeri merupakan bagian dari politik luar negeri.

Pada kasus kerjasama *sister city* antara Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay, kedua kota ini memiliki kemiripan dalam segi geografis yaitu kedua kota ini sama-sama berada di daerah pesisir pantai (Atrina, 2021). Posisi kedua kota yang berada di tepi pantai membuat sektor pariwisata juga menjadi sektor unggulan penghasil pendapatan daerah di kedua kota ini.

Sebagai upaya untuk memulihkan kembali kondisi Kota Denpasar yang mulai redup terutama setelah pandemi COVID-19, maka Pemerintah Kota Denpasar berupaya untuk mengembalikan

kondisi dan citra Kota Denpasar sebagai kota pariwisata di Indonesia serta mengembangkan sektor ekonomi kreatif. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar pun tidak hanya ditujukan kepada pihak dalam negeri saja tetapi juga pihak luar negeri, yakni melalui kerjasama *sister city* dengan Kota Mossel Bay, Afrika Selatan. Alasan mengapa Kota Mossel Bay menjadi pilihan Kota Denpasar untuk melakukan kerjasama *sister city* karena Kota Mossel Bay dinilai memiliki banyak kemiripan secara geografis dan demografis.

Selain dari pihak Kota Denpasar, Pemerintah Kota Mossel Bay juga tertarik akan keberhasilan Kota Denpasar mewujudkan Denpasar *Smart City* pada tahun 2019. Hal ini juga bertujuan agar Kota Mossel Bay dapat mencontoh keberhasilan Kota Denpasar dalam mewujudkan Denpasar *Smart City* sedangkan dari pihak Kota Denpasar berharap kerjasama ini dapat membuka akses pasar bagi produk-produk UMKM Kota Denpasar di pasar Afrika Selatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, di dalam tulisan ini, penulis akan memaparkan implementasi kerjasama *sister city* di antara kedua kota dengan mengangkat pertanyaan “Bagaimana implementasi kerjasama *sister city* yang dilakukan oleh Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay dalam upaya pengembangan sektor pariwisata?” dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan acar deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan melalui media perantara (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah literatur, artikel, jurnal dan situs-situs yang berkenaan dengan penelitian.

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu

dimana peneliti berfokus untuk melengkapi dan melakukan penelitian terbaru pada sisi yang belum pernah diteliti sebelumnya. Peneliti terinspirasi dari penelitian terdahulu mengenai paradiplomasi dan kerjasama *sister city* sejenisnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Atrina Rahma berjudul *Implementasi Kerjasama Sister City Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay Dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif Berkelanjutan* (Atrina, 2021), penelitian ini membahas tentang implementasi kerjasama *sister city* Denpasar-Mossel Bay dalam menerapkan kebijakan dalam rangka mengembangkan usaha bidang ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vero Alfiansyah berjudul *Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar Dalam Menerapkan Praktik Paradiplomasi Melalui Kerjasama Sister City* (Vero, 2022).

Penelitian ini membahas tentang implementasi kebijakan Pemerintah Kota Denpasar dalam menerapkan praktik paradiplomasi melalui *sister city*. Implementasi diwujudkan dalam bentuk peraturan daerah dan berfokus pada tiga lapis bidang kerjasama yakni lapisan pertama adalah ekonomi, lapisan kedua adalah budaya, teknologi dan pendidikan, lapisan ketiga adalah politik. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hasri Maghfiratin berjudul *Paradiplomasi Melalui Sister City Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay: Implementasi dan Pengalihan Kerjasama* (Hasri, 2022). Penelitian ini membahas tentang peresmian MoU kerjasama *sister city* antara Denpasar dengan Mossel Bay serta implementasi kerjasamanya. Kerjasama antara kedua kota tersebut diimplementasikan dalam bentuk peresmian gedung pameran khusus kedua negara, baik yang berada di Mossel Bay maupun di Denpasar. Implementasi kerjasama juga dilakukan dalam bentuk pameran budaya Mossel Bay dan Denpasar di Denpasar Room pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020, dimana pandemic COVID-19 melanda seluruh dunia, kerjasama antara kedua kota pun dilaksanakan melalui daring dalam bentuk webinar.

PEMBAHASAN

Alasan yang Mendasari Terbentuknya Kerjasama *Sister City* antara Kota Denpasar, Bali dengan Kota Mossel Bay, Afrika Selatan

Kerjasama *sister city* antara Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay ini didasari oleh beberapa hal, alasan yang pertama adalah kesamaan geografis. Secara geografis, Kota Denpasar berbatasan langsung dengan wilayah perairan. Sebelah timur dari Kota Denpasar berbatasan dengan Selat Badung sedangkan di sebelah selatan Kota Denpasar berbatasan dengan Selat Badung dan Teluk Benoa dengan luas wilayah sebesar 127,98 Ha atau 2,18% dari luas wilayah Provinsi Bali (Baliglory, 2015). Kota Denpasar juga dikenal dengan iklim tropisnya dimana hanya ada dua musim yakni musim penghujan/basah dan musim kemarau/kering dengan suhu rata-rata 25,4 derajat Celsius hingga 28,5 derajat Celsius. Begitu juga dengan Kota Mossel Bay. Kota Mossel Bay yang memiliki arti “Teluk Karang” merupakan kota di wilayah Afrika Selatan Provinsi Cape Town yang berada di kawasan pesisir pantai. Kota ini memiliki iklim dingin dengan suhu rata-rata 18 derajat Celsius hingga 24 derajat Celsius (Weatherspark, 2019). Jumlah penduduk di Kota Mossel Bay mencapai sekitar 150.000 penduduk.

Alasan lain mengapa Kota Mossel Bay tertarik untuk melakukan kerjasama dengan Kota Denpasar karena tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Denpasar yang cukup tinggi. Kesejahteraan ini berhasil dicapai oleh Kota Denpasar melalui upaya yang mengedepankan *community based* sebagai konsentrasi pembangunan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan IPM Kota Denpasar yang mencapai 83,01 pada tahun 2019 (Hasri, 2022). Selain itu, Pemerintah Kota Mossel Bay melihat bahwa Kota Denpasar sukses membangun pemerintahan kelas dunia melalui upaya Denpasar *Smart City* yang kemudian hal ini juga diapresiasi oleh World Bank melalui kunjungan pada tahun 2019.

Keberhasilan Kota Denpasar dalam menyejahterakan rakyat melalui program Denpasar *Smart City* memiliki visi yang sama dengan Kota Mossel Bay dimana mereka juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kota Denpasar melakukan

pembangunan berbasis pemanfaatan budaya dan ekonomi kreatif. Pemerintah Kota Mossel Bay ingin meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan tiga komponen utama yang menjadi konsentrasi kerjasama, yaitu ekonomi, budaya dan pariwisata, serta sumber daya manusia (Hasri, 2022). Hal inilah yang membuat Kota Mossel Bay tertarik untuk membangun kerjasama yang berkepanjangan dengan Kota Denpasar melalui upaya *transfer knowledge*.

Peresmian Kerjasama Sister City Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay

Kesepakatan pembentukan kerjasama antara Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay diresmikan pada tanggal 27 November tahun 2019 (Kemlu, 2019). Pada saat itu, Walikota Denpasar, Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra dengan Walikota Mossel Bay, Alderman Harry Lavendal sepakat untuk menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* kerjasama *sister city* antara kedua kota yang diselenggarakan di Diaz Hotel, Mossel Bay, Afrika Selatan.

Pembukaan prosesi penandatanganan MoU dimulai dengan pernyataan Walikota Denpasar bahwa lingkup kerjasama yang akan dilaksanakan meliputi kerjasama dalam bidang budaya, ekonomi kreatif dan budaya. Sambutan juga dilanjutkan oleh Walikota Mossel Bay yang mengungkapkan bahwa kerjasama ini merupakan upaya untuk membuka dan mempererat pesaudaraan, peningkatan kerjasama dalam bidang yang lebih luas, serta wadah untuk memecahkan permasalahan bersama dan menjadi perhatian kedua kota. Atas pernyataan Walikota Mossel Bay tersebut, Walikota Denpasar menanggapi dengan mengungkapkan keyakinannya bahwa kerjasama *sister city* ini akan merambah pada pembukaan akses pasar baru dalam berbagai sektor, serta meningkatkan kesempatan UMKM untuk bergeliat di kancah dunia internasional (Kemlu, 2019).

Rangkaian acara peresmian kerjasama dilanjutkan dengan *way forward discussion* (tindak lanjut) terhadap rencana pelaksanaan kerjasama. Pada *way forward discussion* ini diskusi difokuskan pada

upaya-upaya implementasi kerjasama pada kedua kota dan membentuk kesepakatan *Plan of Action* untuk membentuk *join working group* (kelompok kerja bersama/pokja) (Atrina, 2021). Pada pelaksanaan penandatanganan kerjasama juga dilakukan peresmian Ruang Pertemuan “Denpasar” yang berlokasi di Kantor *Municipality* Mossel Bay, peninjauan pohon kerjasama Mossel Bay – Denpasar yang ditanam pada tahun 2019, hingga peninjauan jalan “Denpasar” di Kota Mossel Bay dimana peresmian jalan tersebut akan dilakukan pada tahun 2020 dengan penganugerahan patung oleh Walikota Denpasar di salah satu sudut jalan tersebut (Kemlu, 2019).

Implementasi Kerjasama Sister City Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay

Walikota Denpasar dan Walikota Mossel Bay memiliki harapan tersendiri terhadap kerjasama *sister city* ini. Walikota Mossel Bay berharap melalui kerjasama ini, Kota Denpasar dapat membantu Kota Mossel Bay dalam membangun sektor pariwisata serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki kota tersebut demi tercapainya sektor pariwisata yang berjalan secara maksimal. Berbeda halnya dengan Walikota Denpasar yang berharap kerjasama ini dapat membuka peluang pasar dan perdagangan bagi UMKM di Kota Denpasar demi tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat Kota Denpasar (Hasri, 2022). Meskipun berbeda, kedua harapan ini sejalan dengan tujuan utama pembentukan kerjasama *sister city* tersebut. Harapan kedua walikota ini diimplementasikan dalam bentuk diskusi antar pemerintah kota dalam ruangan yang telah diresmikan sebelumnya pada rangkaian proses penandatanganan MoU, yakni “Denpasar Room” dan “Mossel Bay Room”. Pelaksanaan kerjasama pada tahap pertama dilakukan dalam bentuk diskusi virtual berhubung saat pelaksanaan diskusi, pandemi COVID-19 masih merajalela. Diskusi virtual tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 November 2020 dalam tema diskusi *Virtual Plan Action Sister City* antara Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay (Hasri, 2022).

Virtual Plan Action ini difasilitasi oleh Direktorat Afrika,

Kementerian Luar Negeri, dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Afrika Selatan. Rapat virtual ini dihadiri oleh Kabag Kerjasama Setda Kota Denpasar, I Gusti Ayu Laxmy Saraswati bersama para pelaku UMKM di Kota Denpasar. Pelaksanaan rapat virtual ini bertujuan memberikan informasi teknis mengenai pelaksanaan kerjasama *sister city* (Baliilu, 2020). Pembahasan dalam diskusi tersebut merupakan tindak lanjut dari isi MoU yang telah disahkan dimana pembahasan bidang ini berkaitan dengan pengembangan ekonomi.

Upaya pengembangan ekonomi tersebut meliputi rencana-rencana seperti pembukaan akses pasar untuk produk-produk UMKM Kota Denpasar di pasar Afrika Selatan. Termasuk dalam rencana ini adalah promosi dan pemasaran produk ekonomi kreatif kepada masyarakat Kota Mossel Bay dan seluruh kota di Afrika Selatan. Diskusi virtual ini merupakan bentuk implementasi dari bidang kerjasama lapisan pertama, yakni lapisan ekonomi (Vero, 2022).

Tindak lanjut kerjasama kemudian dilakukan di Kota Denpasar, yaitu dengan meresmikan “Mossel Bay Room” di Dharma Nagara Alaya (DNA) Kota Denpasar pada tahun 2020 (Hasri, 2022). Tujuan dibentuknya Mossel Bay Room ini merupakan timbal balik dari peresmian “Denpasar Room”. Dalam pelaksanaannya, Mossel Bay Room akan digunakan sebagai ruangan diskusi mengenai pertukaran informasi, inovasi, ide kreatif, dan lain sebagainya antara kedua kota tersebut. Selain itu, Mossel Bay Room juga bertujuan untuk mempererat hubungan kerjasama *sister city* tersebut serta sebagai sarana untuk memberikan dukungan dan saling memberikan pengaruh dan manfaat kepada masing-masing kota.

Pada tahun 2021, implementasi kerjasama dilakukan dalam bentuk *transfer knowledge* dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara intens (Atrina, 2021). Pada sektor pariwisata, kedua kota membuat *Table Top* antar pelaku usaha pariwisata, baik di Kota Denpasar maupun di Kota Mossel Bay. Tujuan dari pembuatan *table*

top ini adalah untuk menentukan potensi- potensi yang dapat menjadi pendukung perkembangan sektor pariwisata kedua kota. Selanjutnya adalah pelatihan tata cara pengemasan produk dari para pelaku usaha di Kota Mossel Bay kepada para pelaku usaha di Denpasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif melalui adopsi tata cara pengemasan produk agar lebih menarik. Kegiatan terakhir adalah kegiatan *workshop* mengenai produk-produk dan komoditas unggulan agar para pelaku usaha di Kota Denpasar dapat mengetahui komoditas apa saja yang sangat potensial untuk menembus pasar Afrika Selatan.

Tindak lanjut atas kerjasama *sister city* ini berlanjut pada tahun 2022. Pada tahun tersebut, tepatnya tanggal 2 Februari, Pemerintah Kota Denpasar dan Pemerintah Kota Mossel Bay mengadakan Webinar Internasional Pariwisata (Atrina, 2021). Pada pelaksanaannya webinar tersebut tidak hanya dihadiri oleh perwakilan Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay saja tetapi juga perwakilan dari beberapa kota di negara lain seperti Mexico, Brussel, Brazil, dan lain sebagainya. Webinar juga dihadiri oleh para pelaku UMKM dan pemilik usaha pariwisata dari berbagai penjuru dunia yang ingin memasarkan produknya ke ranah internasional. Pelaksanaan webinar ini merupakan implementasi dari upaya kedua kota, khususnya Kota Denpasar, untuk memulihkan kembali dan mengembangkan sektor pariwisata yang sempat redup pada saat pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia dan mematikan usaha-usaha dalam bidang pariwisata seperti *tour and travel*, penginapan dan hotel, tempat makan, tempat hiburan, pemandu wisata, dan lain sebagainya. Pelaksanaan webinar pada tahun 2022 ini merupakan implementasi dari lapisan kedua yaitu bidang budaya.

KESIMPULAN

Geliat Kota Denpasar yang sempat meredup pada masa pandemi COVID- 19 kini mulai menunjukkan kemajuannya lagi. Dalam upaya membangkitkan kembali geliat ekonomi dan pariwisata Kota Denpasar Pemerintah Kota Denpasar mengadakan kerjasama *sister*

city dengan Kota Mossel Bay dimana kedua kota memiliki banyak kemiripan diantaranya adalah kondisi geografis. Baik Kota Denpasar maupun Kota Mossel Bay, keduanya sama-sama merupakan kota yang berada di pesisir pantai sehingga potensi utama mereka adalah pariwisata dan hasil laut. Mengingat pandemi COVID-19 sempat membuat kondisi pariwisata di kedua kota meredup, maka kerjasama *sister city* yang dibangun kedua kota difokuskan pada bidang-bidang yang berkaitan seperti pariwisata, ekonomi kreatif, dan pengembangan sumber daya manusia. Upaya kerjasama dilakukan dalam bentuk *transfer knowledge* dengan fokus utama adalah pengembangan sumber daya manusia dan pembukaan akses pasar untuk pemasaran komoditas antar benua. Kerjasama yang dimulai pada tahun 2019 ini ternyata memberikan dampak yang sangat baik dan dapat dirasakan oleh kedua belah pihak meskipun sempat terhalang oleh pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020. Hal inipun membuat kerjasama di antara kedua kota masih tetap berlanjut hingga tahun 2022.

REFERENSI

- Admin. 2020. Pemkot Denpasar Gelar Virtual Plan Action Sister City dengan Mossel Bay Afrika Selatan. *Baliilu.com*. <https://baliilu.com>
- Alfiansyah, Vero. 2022. Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar Dalam Menerapkan Praktik Paradiplomasi Melalui Kerjasama Sister City. *Global Political Studies Journal*. Bandung: OJS UNIKOM.
- Anonym. 2019. Walikota Denpasar dan Walikota Mossel Bay, Afrika Selatan Tandatangani MoU Kerjasama Sister City. *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://kemlu.go.id>
- Anonym. 2022. Iklim dan Cuaca Rata-Rata Sepanjang Tahun di Mossel Bay Cape Saint Blaize. *Wheatherspark*. <https://id.weatherspark.com>

Bappeda Bali, Admin. 2019. Pemprov Bali Turut Tangani Kawasan Kumuh Kota Denpasar. *Bappeda Bali*.
<https://bappeda.baliprov.go.id>

Datanesia. 2022. 6 Daerah Mulai Meredup. *Datanesia.com*.
<https://datanesia.id>

Gede, Komang. 2015. Letak Geografis Denpasar. *Bali Glory*.
<https://id.baliglory.com>

Moeloeng, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Nainggolan, Edward UP. 2020. Kepala Daerah Maju, Daerah Maju.
Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
<https://djkn.kemenkeu.go.id>

Nisa, Hasri Maghfiratin. 2022. Paradiplomasi Melalui Sister City Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay: Implementasi dan Pengalihan Kerjasama. *UPN Veteran Jawa Timur*. Savitri, Atrina Rahma. 2021. Implementasi Kerjasama Sister City Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay Dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif Berkelanjutan. *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*.

Septyaningrum, Puspasari. 2022. Profil Kota Denpasar, Ibu Kota Provinsi Bali.
Kompas.com. <https://denpasar.kompas.com>

Supartika, Putu. 2019. Ini Masalah-Masalah yang Jadi Sorotan Dewan Kota Denpasar. *Tribun Bali*. <https://bali.tribunnews.com>